



**PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU GURU
DI SMK MUHAMMADIYAH 1 BLORA
TAHUN 2015**

Oleh : Yery Utami, M.Pd.I.

Abstract

The background of this research is not an increase in the quality of teachers at SMK Muhammadiyah 1 Blora significantly, thus the need for the principal's role as leader of the institution to continue strive for improving the quality of teachers. Because teachers are the main components that play an important role in improving the quality of education.

The aim of this study is to describe the principal's role in improving the quality of teachers, the implementation of the improvement of teacher quality, improvement strategies of teacher quality, constraints in improving the quality of teachers in SMK Muhammadiyah I Blora.

This study is a qualitative research with phenomenological approach and naturalistic. This research was conducted in SMK Muhammadiyah I Blora. Data was collected by 1) observation, 2) interviews, 3) documentation. Technique authenticity of data is done with the credibility test, transferability testing, reliability testing, and test confirmability. The analysis of data was done by data reduction, data presentation, and verification concluded.

Results of the study were 1) The principal role as educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator and motivator in improving teacher quality, 2) Implementation of Quality Improvement of Teacher consists of three phases, including planning, implementation / execution, and evaluation, 3) the strategy which is used by the principals in improving the quality of teachers is to enhance the dignity of teachers in social, cultural and economic conducted with due regard to the welfare of teachers, the other strategies is to include teachers in the program of improving the professionalism of teachers programmed by the government, 4) constraints to improve the quality of teachers facing the principal were: a) constraints increase teacher qualifications include cost issues and lack of free time teachers, as well as a considerable distance to continue his studies,



b) constraints to increase the competence of teachers such problems considerable distance for training teachers, the teaching hours are not effective when there are teachers who can not teach because the program improving the professionalism of teachers, there are still teachers who are less aware of the importance of improving the quality of teachers c) constraints increase teacher performance including a lack of mastery of teachers towards technology, and facilities are inadequate.

Keywords : the role of the school principal, increased, the quality of teachers.

Pendahuluan

Guru merupakan salah satu komponen utama pendidikan yang berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dari sekian banyak subsistem yang memberikan kontribusi terhadap kualitas proses dan keluaran pendidikan, dalam makna *educational outcomes*, subsistem tenaga kependidikan atau guru telah memainkan peranan yang paling esensial.¹

Menurut Mulyasa, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa di didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas.² Berdasarkan hal ini, maka dapat dikatakan bahwa mutu pendidikan sangat ditentukan oleh mutu guru. Maka, upaya menyiapkan tenaga

guru dan meningkatkan mutu guru merupakan langkah utama dan pertama yang harus dilakukan.

Kaitannya dengan peningkatan mutu guru, kepala sekolah sebagai pemimpin suatu lembaga pendidikan formal merupakan motor penggerak, penentu kebijakan sekolah yang akan menentukan bagaimana tujuan sekolah dan pendidikan pada umumnya direalisasikan termasuk dalam peningkatan mutu guru. Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 tahun 1990 bahwa: “Kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana”.³ Untuk itu kepala sekolah perlu menyiapkan strategi khusus dalam meningkatkan mutu kependidikannya yaitu guru karena

¹ Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), hlm.17.

² Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 5.

³Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), cet.4., hlm. 25.



memang salah satu faktor penentu kualitas guru adalah bagaimana kepala sekolah tersebut mampu mengelola sumber daya manusia di sekolah yang dipimpinnya.

Apabila mutu guru dipandang sebagai sebuah substansi, maka peningkatan mutu guru harus terfokus pada dua hal, yaitu: 1) peningkatan mutu guru secara sosial budaya dan ekonomi, 2) peningkatan profesionalisme guru melalui program yang terintegrasi, holistik sesuai dengan hasil pemetaan mutu guru yang jelas dan penguasaan guru terhadap teknologi informasi dan metode pembelajaran mutakhir.⁴ Peningkatan mutu ini harus dilaksanakan secara terus menerus oleh kepala sekolah mengingat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedemikian pesat.

Adapun mengenai pengambilan SMK Muhammadiyah I Blora sebagai tempat penelitian adalah karena SMK yang berdiri pada tahun 1993 dan telah terakreditasi A pada tahun 2010 ini merupakan sekolah berbasis Islam yang banyak diminati karena prestasinya yang tidak kalah dengan SMK Negeri maupun swasta lainnya, kini jumlah siswanya mencapai 1791 siswa. Sekolah ini telah menggunakan standar ISO (*International Standard Organization*) yang

membuat masyarakat memiliki persepsi bahwa sekolah ini memang berkualitas. Memiliki jumlah guru sebanyak 76, yang sebelumnya masih ada beberapa guru yang belum S1, namun kini semuanya adalah lulusan S1 bahkan 2 guru sudah S2, dan 38 guru diantaranya sudah mendapat sertifikat pendidik dari pemerintah.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa sudah ada peningkatan mutu pada guru. Akan tetapi jika dilihat dari jumlah seluruh guru, maka yang sudah dikatakan memenuhi standar mutu guru sebanyak 50%. Oleh karenanya, peningkatan mutu guru tentu masih harus terus dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pimpinan agar sekolah yang dipimpinnya menjadi sekolah yang berkualitas sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas pula.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Guru di SMK Muhammadiyah 1 Blora?
2. Bagaimana Pelaksanaan Peningkatan Mutu Guru di SMK Muhammadiyah 1 Blora?
3. Bagaimana Strategi Peningkatan Mutu Guru di SMK Muhammadiyah 1 Blora?

⁴Suyatno Pudjo Sumedi dan AS Sugeng Riadi, *Pengembangan Profesionalisme Guru*, (Jakarta Selatan: Uhamka Press), hlm. 280.



4. Apa saja Kendala yang Dihadapi dalam Peningkatan Mutu guru di SMK Muhammadiyah 1 Blora?

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Guru di SMK Muhammadiyah 1 Blora.
2. Untuk Mengetahui Pelaksanaan Peningkatan Mutu Guru di SMK Muhammadiyah 1 Blora.
3. Untuk Mengetahui Strategi Peningkatan Mutu Guru di SMK Muhammadiyah 1 Blora
4. Untuk Mengetahui Kendala-kendala yang Dihadapi dalam Peningkatan Mutu Guru di SMK Muhammadiyah 1 Blora.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang mutu guru dan peran kepala sekolah. Menurut U.J Nwogu, B.I Esobhawan dalam *“Teacher Quality and Quantity”* berpendapat mengenai mutu guru bahwa, *“Teacher must meet three general requirements: have a bachelor’s degree, be licensed or certified by the state, and demonstrate subject matter competence in each academic subject they teach”*.⁵ Hal

ini berarti, guru yang bermutu adalah yang memiliki kualifikasi tingkat sarjana, lisensi atau sertifikasi dari negara, dan memiliki kompetensi akademik sesuai bidangnya.

Mengenai peningkatan mutu guru dapat ditandai dengan adanya (1) peningkatan kualifikasi akademik guru yang semula S1 menjadi S2, (2) peningkatan kompetensi guru dapat dilihat dari pernah/tidaknya guru presentasi pada forum ilmiah, publikasi hasil penelitian atau gagasan inovatif di bidang pendidikan, publikasi buku teks pelajaran maupun pedoman guru, melakukan penelitian tindakan kelas (PTK).

Peningkatan mutu guru tentu tidak terlepas dari upaya kepala sekolah sebagai pimpinannya. Dalam upaya meningkatkan mutu guru kepala sekolah memiliki beberapa peran. Menurut Mulyasa mengenai peran kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin pendidikan lebih kompleks, yaitu sebagai *educator* (pendidik), sebagai manajer (pengelola), sebagai administrator, sebagai supervisor, sebagai *leader* (pemimpin), sebagai inovator, sebagai motivator.⁶

Sedangkan untuk pelaksanaan peningkatan mutu guru, ada beberapa hal yang perlu dilakukan yaitu perencanaan,

⁵U.J. Nwogu, B.I. Esobhawan, *Teacher Quality and Quantity: Implementations for the implementation of*

Universal Basic Education in Nigeria, 2014, vol. 5, No. 1: 2.

⁶Mulyasa, *Ibid*, hlm. 98.



implementasi/pelaksanaan dan evaluasi di akhir pelaksanaan. Hal ini perlu dilaksanakan dengan baik agar pelaksanaan peningkatan mutu guru dapat berjalan maksimal dan hasilnya sesuai harapan.

Ada beberapa strategi yang dapat diterapkan kepala sekolah kaitannya dengan peningkatan mutu guru. Menurut Suyatno Pudjo dan Sugeng Riadi, apabila mutu guru dipandang sebagai sebuah substansi, maka peningkatan mutu guru harus terfokus pada dua hal: *pertama*, peningkatan martabat guru secara sosial budaya dan ekonomi. *Kedua*, peningkatan profesionalisme guru melalui program yang terintegrasi, holistik, sesuai dengan hasil pemetaan mutu guru yang jelas dan penguasaan guru terhadap teknologi informasi dan metode pembelajaran mutakhir.⁷

Setiap kegiatan meskipun telah direncanakan dengan baik, kadangkala masih menemui kendala-kendala. Begitu juga dengan upaya peningkatan mutu guru. Menurut Dedi Supriadi, ada beberapa faktor yang berkaitan dengan beratnya tantangan yang dihadapi oleh profesi keguruan dalam usaha meningkatkan kewibawaanya dimata masyarakat, yaitu kekurangjelasan tentang

definisi profesi keguruan, desakan kebutuhan masyarakat dan sekolah akan guru, sulitnya standar mutu guru dikendalikan dan dijaga, rendahnya kesadaran akan pentingnya peningkatan mutu guru.⁸

Metode Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMK Muhammadiyah 1 Blora dengan alamat jalan Gatot Subroto, KM. 1, desa Kajangan, Tunjungan, Blora. Sedangkan subyek penelitiannya adalah kepala sekolah dan guru.

Penelitian ini secara umum menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang menganalisis data secara fenomenologi dan naturalistik.⁹ Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu, lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari serta mementingkan proses dibandingkan dengan hasil akhir.¹⁰

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan observasi (pengamatan) untuk mengetahui secara langsung aktivitas guru maupun kepala sekolah kaitannya dengan peningkatan

⁸*Ibid*, hlm. 119.

⁹ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm. 94.

¹⁰*Ibid*.



mutu guru di SMK Muhammadiyah 1 Blora, *interview* (wawancara) untuk menemukan permasalahan lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat serta idenya, dan dokumen untuk memperoleh data-data berupa dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan: (1) uji kredibilitas yaitu dengan melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, (2) uji tranferabilitas yaitu dengan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dipercaya, (3) uji reliabilitas yaitu dengan melaksanakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, (4) uji komfirmabilitas yaitu dengan menguji hasil penelitian yang dihubungkan dengan proses penelitian yang dilakukan.

Teknik analisis data dilakukan dengan mereduksi (merangkum data), menyajikan data, dan menyimpulkan data.

Hasil dan Pembahasan

1. Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Guru Di SMK Muhammadiyah 1 Blora

Berdasarkan data hasil observasi, kualitas guru SMK Muhammadiyah 1 Blora pada umumnya telah memenuhi standar.

Hal ini ditandai dengan kualifikasi akademik yang dimiliki seluruh guru adalah S1,. mengajar sesuai bidang keahlian masing-masing, dan mengajar secara profesional, disiplin, tanggung jawab dan penuh semangat, serta mampu menjadi teladan bagi para siswa.Selain itu, 50% guru sudah memiliki sertifikat pendidik dari pemerintah. Dari 76 guru, 38 guru telah sertifikasi.

Peningkatan mutu guru ditandai dengan adanya 2 guru telah S2. Untuk penelitian ilmiah, guru Bahasa Indonesia bekerja sama dengan para siswa pernah melakukan penelitian *nata de coco*, guru otomotif dengan para siswa melakukan uji coba alat pembasmi hama alternatif yang diberi nama *Magictrap*. Beberapa guru juga telah membuat buku pedoman meski belum sampai tahap publikasi.

Setiap guru memiliki etos kerja tinggi. Guru-guru di sekolah ini mampu bekerja secara profesional yang ditandai dengan kerja rajin, disiplin, tanggung jawab dan penuh semangat, mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan berbagai metode pembelajaran yang digunakan, menggunakan perangkat mengajar yang lengkap.



Peningkatan mutu guru di SMK Muhammadiyah 1 Blora tersebut tentu tidak lepas dari peran kepala sekolah sebagai pemimpinnya. Peran kepala sekolah kaitannya dalam peningkatan mutu guru di SMK Muhammadiyah 1 Blora adalah sebagai berikut:

a. Sebagai edukator

Sebagai pendidik kepala sekolah harus mampu melakukan pembinaan mental, menciptakan iklim yang kondusif agar tenaga kependidikan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, dan melengkapi sarana dan prasarana serta sumber belajar yang ada.

Hal ini juga dilakukan oleh kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 Blora, dengan selalu memberikan pengarahan bagi guru-gurunya untuk selalu berusaha meningkatkan kualitas diri masing-masing, menciptakan suasana kerja yang kondusif dengan menjaga hubungan baik serta bersifat kekeluargaan antar sesama warga sekolah. Mampu menjadi teladan yang baik bagi guru-guru maupun tenaga kependidikan lainnya. Kepala sekolah juga berusaha melengkapi

sarana dan prasarana seperti alat-alat praktik, peningkatan bengkel untuk praktik, menambah sarana belajar seperti proyektor, pengadaan wifi dan lain sebagainya.

b. Kepala Sekolah sebagai Manajer

Sebagai manajer kepala sekolah menjalin kerja sama dengan guru maupun pihak pendidikan lainnya sehingga dapat meningkatkan profesi guru dan mendorongnya untuk mengikuti berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

Kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 Blora juga menjalin kerja sama dengan para guru demi kemajuan sekolahnya, bekerja sama dalam pelaksanaan kegiatan yang dapat meningkatkan proses pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Blora. Kemudian sering menugaskan guru untuk mengikuti pelatihan maupun penataran atau pelatihan, melakukan kerja sama dengan Balai Pendidikan Kejuruan untuk menambah pengalaman bagi guru dan siswa karena banyak kegiatan praktik maupun pelatihan yang



diadakan oleh Balai Pendidikan Kejuruan tersebut.

c. Kepala Sekolah sebagai Administrator

Kepala sekolah hendaknya memiliki kemampuan untuk mengelola administrasi personalia yang diwujudkan dalam pengembangan kelengkapan data administrasi tenaga guru.

Kaitannya dengan kelengkapan administrasi guru, kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 Blora dibantu oleh tenaga waka kurikulum. Kepala sekolah memberikan pengetahuan kepada guru tentang data administrasi yang harus dibuat untuk melengkapinya.

d. Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Sebagai supervisor, kepala sekolah mengawasi setiap pekerjaan yang dilakukan oleh para guru, melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja guru. Hal ini dapat dilakukan dengan diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual dan simulasi pembelajaran.

Berdasarkan keterangan yang ada, kepala sekolah SMK

Muhammadiyah senantiasa melakukan pengawasan atau pantauan terhadap kinerja guru. Apabila ada guru yang lalai akan tugasnya, kepala sekolah akan memberikan teguran bahkan sanksi kepada guru tersebut, sehingga dalam kerjanya guru akan sungguh-sungguh dan tidak seenaknya sendiri. Kepala sekolah juga sering berdiskusi ataupun sekedar berbincang-bincang dengan para guru untuk sharing, sehingga ketika ada suatu masalah dapat dicari solusinya bersama-sama. Kepala sekolah selalu berusaha untuk memberikan pengertian pada guru agar selalu bekerja dengan rajin, disiplin, tanggung jawab dan tertib. Sehingga tujuan dari proses pendidikan dapat tercapai dengan maksimal.

e. Kepala Sekolah sebagai *Leader*

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu menjadi teladan bagi para guru, mampu memberikan petunjuk atau arahan dan pengawasan, meningkatkan semangat kerja dan mendelegasikan tugas kepada para guru.

Sebagaimana keterangan sebelumnya, bahwa kepala sekolah



SMK Muhammadiyah 1 Blora berusaha memberikan contoh yang baik kepada para guru untuk bekerja dengan rajin, disiplin, tanggung jawab dan penuh semangat. Memberikan pengarahan serta pengawasan terhadap kinerja guru dan memberikan tugas kepada guru sesuai bidang keahliannya.

f. Kepala Sekolah sebagai Inovator

Sebagai inovator kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungannya, menemukan dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah serta mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

Kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 Blora juga mengajar di kelas X/2 program mesin otomotif. Melalui mengajar inilah Beliau bisa tahu secara langsung bagaimana situasi dan kondisi siswa-siswa ketika di kelas, serta mengenal secara langsung siswa-siswanya. Karena mengajar pula Beliau tahu permasalahan-permasalahan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.

Hal ini mendorong kepala sekolah selalu mencari dan menemukan solusi untuk setiap permasalahan yang ada. Misalnya dalam penggunaan metode pembelajaran, guru harus mampu menggunakan metode belajar yang variasi sehingga pembelajaran tidak monoton, terlebih ketika pembelajaran menggunakan media elektronik seperti laptop, proyektor maupun alat praktik lainnya. Kemudian Menemukan gagasan baru bagaimana agar proses pendidikan dapat berjalan dengan baik, yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat, menyediakan ruang praktik agar siswa bisa mendapat pengalaman langsung di lapangan. Bekerja sama dengan para guru untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Muhammadiyah 1 Blora.

g. Kepala Sekolah sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada guru dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya.

Kepala sekolah SMK Muhammadiyah 1 Blora berusaha



untuk senantiasa menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, meliputi ruang kerja yang kondusif, ruang belajar, perpustakaan, ruang praktik, bengkel serta bersama-sama dengan tenaga pendidikan lainnya mengatur sekolah yang nyaman dan menyenangkan, menjaga rasa kebersamaan dan kekeluargaan agar tetap terjalin dengan baik dan harmonis.

Kepala sekolah berusaha untuk disiplin sehingga guru-guru juga akan mencontoh kinerja kepala sekolah yang disiplin tersebut. Selain itu kepala sekolah berusaha memberikan penghargaan bagi guru yang berprestasi berupa bonus tambahan transport, kepercayaan dari kepala sekolah dengan memberikan jabatan penting seperti menjadi waka kurikulum, ketua jurusan dan jabatan penting lainnya. Sehingga guru ini dapat dijadikan teladan bagi guru-guru lainnya. Kemudian juga pemberian jam mengajar yang maksimal sehingga akan dapat mempengaruhi pendapatan guru yang berprestasi tersebut. Hal ini tentu dapat mendorong guru agar

terus berusaha meraih prestasi di lingkungan kerjanya. Sedangkan bagi guru yang kurang disiplin akan dikenai sanksi berupa teguran ataupun pemberian poin dan SP dari PCM apabila ada guru yang tidak masuk tanpa keterangan yang jelas.

2. Pelaksanaan Peningkatan Mutu Guru Di SMK Muhammadiyah 1 Blora

Pelaksanaan peningkatan mutu guru di SMK Muhammadiyah 1 Blora terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, implementasi/pelaksanaan dan evaluasi.

a. Perencanaan

Perencanaan dilakukan ketika akan ada program pelatihan internal sekolah maupun program pelatihan pemerintah kaitannya dengan peningkatan kualitas guru. program pelatihan internal sekolah di SMK Muhammadiyah disebut dengan IHT (*in house training*) seperti pelatihan kurikulum 13, *input* nilai secara *online*, dan pelatihan *input* nilai secara manual. Untuk program pelatihan pemerintah seperti pelatihan, diklat dan sejenisnya. Kepala sekolah melakukan perencanaan



pelatihan guru melalui rapat dengan tenaga pendidik lainnya untuk membuat prosedur pelatihan dan mempersiapkan hal-hal yang diperlukan.

b. Implementasi/pelaksanaan

Pelaksanaan peningkatan mutu guru melalui pelatihan internal sekolah dilakukan kepala sekolah bersama tenaga pendidik lainnya sesuai prosedur yang dibuat. Sedangkan pelaksanaan program pelatihan pemerintah, kepala sekolah mengirim guru untuk mengikuti program pelatihan dari pemerintah. Selama kegiatan berlangsung, pelaksanaan sepenuhnya diserahkan pada guru namun tetap dalam pengawasan kepala sekolah dengan menjaga komunikasi selama kegiatan berlangsung.

c. Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan kepala sekolah dengan menganalisis setiap kegiatan pelatihan yang diikuti oleh guru. Hal ini dilakukan dengan cara meminta guru yang telah mengikuti program pelatihan untuk menginformasikan segala

sesuatu yang dilaksanakan selama mengikuti kegiatan tersebut melalui rapat sekolah.

3. Strategi Peningkatan Mutu Guru Di SMK Muhammadiyah 1 Blora

a. Memerhatikan Kesejahteraan Guru

Upaya memerhatikan kesejahteraan guru SMK Muhammadiyah 1 Blora adalah dengan tidak menambah jumlah guru apabila tenaga guru di sekolah ini masih terpenuhi, kepala sekolah benar-benar memaksimalkan guru yang ada. Selain itu kepala sekolah menerapkan *reward and punishment*.

b. Mengikutsertakan Guru dalam Program Peningkatan Profesionalisme Guru

Mengenai upaya peningkatan profesionalisme guru, dilakukan kepala sekolah dengan mengikutsertakan guru pada program pelatihan atau program peningkatan profesionalisme guru lainnya yang diadakan oleh pemerintah. Seperti program peningkatan kualifikasi pendidikan guru, program penyeteraan dan sertifikasi guru, program pelatihan terintegrasi berbasis kompetensi



dan program-program pelatihan bagi guru lainnya.

4. Kendala-kendala dalam Peningkatan Mutu Guru Di SMK Muhammadiyah 1 Blora

Kendala-kendala dalam upaya peningkatan mutu guru di SMK Muhammadiyah 1 Blora diantaranya adalah masalah biaya, waktu dan jarak. Sarana dan prasarana yang belum memadai. Artinya, masih ada kekurangan. Mengenai pelatihan yang dilakukan secara *online*, biasanya kendalanya adalah *wifi* yang tidak lancar.

Kendala lainnya adalah masih adanya guru yang enggan ketika diberi tugas untuk mengikuti program keahlian tertentu, terlebih guru yang memiliki usia lebih tua.

Kendala bagi guru maupun pihak sekolah ketika mengirim guru untuk mengikuti program peningkatan mutu guru adalah membuat jam pelajaran menjadi kosong atau harus merepotkan guru lain untuk mengganti jamnya agar tidak ada jam kosong dan proses pembelajaran tetap berlangsung dengan baik.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 1 Blora berperan sebagai edukator, manajer, supervisor, *leader*, inovator dan motivator dalam upaya peningkatan mutu guru di sekolah tersebut.
2. Pelaksanaan Peningkatan Mutu Guru di SMK Muhammadiyah 1 Blora terdiri dari tiga tahap yaitu perencanaan, implementasi/pelaksanaan dan evaluasi.
3. Strategi Peningkatan Mutu Guru di SMK Muhammadiyah 1 Blora adalah dengan memperhatikan kesejahteraan guru, strategi lainnya adalah dengan mengikutsertakan guru dalam program peningkatan profesionalisme guru yang diprogramkan oleh pemerintah.
4. Kendala-kendala dalam Peningkatan Mutu Guru di SMK Muhammadiyah 1 Blora yaitu: a) kendala peningkatan kualifikasi guru diantaranya masalah biaya dan minimnya waktu luang yang dimiliki guru, serta jarak yang cukup jauh untuk melanjutkan studi, b) kendala peningkatan kompetensi guru diantaranya masalah jarak yang cukup jauh untuk mengikuti program pelatihan guru, adanya jam mengajar yang tidak efektif ketika ada guru yang tidak bisa mengajar dikarenakan mengikuti



program peningkatan profesionalisme guru, masih adanya guru yang kurang sadar akan pentingnya meningkatkan kualitas guru c) kendala peningkatan

kinerja guru diantaranya kurangnya penguasaan guru terhadap teknologi, serta sarana dan prasarana yang belum memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Hamka Aziz. 2012. *Karakter Guru Profesional*. Jakarta: Al-Mawardi Prima.
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Agusrida. 2015. *Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pelaksanaan Publikasi Ilmiah Melalui Diklat Penelitian Tindakan Kelas*. ([http: www.kemenag.go.id](http://www.kemenag.go.id)), diakses 22 Juni 2015.
- Baharuddin dan Umiarso. 2012. *Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Budimansyah, Dasim. 2010. *Merefleksi Mutu Profesional Guru*. makalah disajikan dalam Seminar nasional Pendidikan, STKIP PGRI Kediri, Kediri, 20 Maret.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ellis, Richard. 2005. *The Perception of College Students On Teacher Quality: A Focus On Teacher Qualifications*. *Jurnal Pendidikan*. Vol.2: 126.
- Mulyasa. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Mulyasa. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



- Nata, Abuddin. 2001. *Perspektif Islam Tentang Pala Hubungan Guru Murid* . Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- PP. 2006. *Undang-undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: CV. Novindo Pustaka Mandiri.
- Prastowo, Andi. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.
- Pudjo, Suyatno Sumedi dan AS Sugeng Riadi. 2009. *Pengembangan Profesionalisme Guru*. Jakarta Selatan: Uhamka Press.
- Rochman, Cherul dan Heri Gunawan. 2011. *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Rotich, JeronodanTanui Jillian Ardley. 2009. *Voice of Preservice Teachers On Teacher Quality Component In Urban School*. JurnalPendidikan. Vol. 2: 78.
- Saodih, Nana Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saraswati, Sylvia . 2009. *Cara Mudah Menyusun Proposal, Skripsi, Tesis, Disertasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2010. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Syaefudin, Udin Sa'ud. 2011. *Pengembnagan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- U.J. Nwogu, dan B.I. Esobhawan. 2014. *Teacher Quality and Quantity: Implementations for the implementation of Universal Basic Education in Nigeria*.JurnalPendidikan.Vol. 5. No. 1: 2.
- W. Wiseman, Alexander dan Fawziah Al-Bakr, 2014. *The Elusivenes of Teacher Quality: A Comparative Analysis of Teacher Certification and Student Achievement In Gulf Cooperation Council (GCC) Countries*,JurnalPendidikan. Vol.2. No. 43:289–309.